

Outline Journal of Management and Accounting

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJMA>

Research Article

The Influence of E-Wallets on Student Lifestyle (Pengaruh E-Wallet terhadap Gaya Hidup Mahasiswa)

Dian^{1*}, Aliska², Fildzah³, Nazrah⁴, Sasyabila⁵

¹Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: dianekazahra29@gmail.com

Keyword:

E-wallet,
Student Lifestyle,
Consumptive Behavior,
Digital Transactions,
Financial Literacy

Abstract

This study aims to analyze the influence of e-wallet usage on the lifestyle of students in Class B of the Economics Department at Universitas Negeri Medan. The research is grounded in the rapid development of digital technology, which has driven the transformation of financial transactions toward cashless systems. The method used is qualitative descriptive, with data collected through questionnaires. The results show that e-wallets facilitate daily transactions, improve efficiency, and support a practical and digital lifestyle. However, this convenience also contributes to an increase in consumptive behavior, such as impulsive shopping and a tendency toward overspending. Although most students perceive e-wallets as a symbol of modernity, concerns remain regarding data security and technical issues. These findings suggest that e-wallet usage should be balanced with strong financial literacy to maximize its benefits while minimizing negative impacts on students' consumption patterns and financial management.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam sistem transaksi keuangan. Hadirnya elektronik wallet atau yang dikenal e – wallet, telah menjadi alternatif pembayaran modern yang semakin populer kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa. Popularitas e-wallet semakin meningkat seiring dengan penetrasi internet dan smartphone di kalangan mahasiswa. Transaksi yang dulunya dilakukan secara tunai kini beralih ke bentuk digital, yang dianggap lebih praktis dan cepat. Menurut Khofifah dan Kardiye (2024), persepsi kemudahan dan persepsi manfaat secara signifikan memengaruhi intensitas penggunaan e-wallet oleh mahasiswa. Selain itu, Mawardi dan Prabowo (2023) juga menyatakan bahwa kepercayaan menjadi variabel penting yang memperkuat keputusan mahasiswa untuk menggunakan e-wallet. Secara geografis, penelitian ini dibatasi pada kalangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, sehingga hasil penelitian dapat lebih terfokus dan sesuai dengan konteks objek yang diteliti. Dari sisi temporal, penelitian ini menggambarkan kondisi terkini yang relevan dengan perkembangan teknologi finansial dan perubahan pola hidup mahasiswa pada era digital.

Gaya hidup mahasiswa merupakan pola hidup yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini yang bersifat dinamis serta semakin dipengaruhi oleh teknologi seperti e-wallet. Penggunaan e-wallet tidak hanya mencerminkan nilai, preferensi, dan kebiasaan, tetapi juga berpotensi mengubah pola pengeluaran, mendorong gaya hidup konsumtif, serta memengaruhi interaksi mahasiswa dengan keuangan dan teknologi. Menurut Khairunnisa & Novia (2022), banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mencatat dan mengontrol pengeluaran sehari-hari sehingga berisiko menimbulkan perilaku konsumtif (Jurnal Pendidikan Ekonomi, UNP).

Dari sisi sosial, Maulidiya & Khusnudin (2025) menemukan bahwa gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh tren digital dan teman sebaya, sehingga kemudahan akses promo dan diskon e-wallet memperkuat pola konsumtif di kalangan mahasiswa (Formosa Journal of Multidisciplinary Research). Selain itu, Helendriani et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih relatif rendah, sehingga penggunaan e-wallet dapat berfungsi ganda: menjadi alat kontrol keuangan bila digunakan bijak, atau justru memicu perilaku konsumtif bila digunakan tanpa perencanaan (Caruban Journal of Accounting and Business). Analisis pengaruh e-wallet terhadap gaya hidup mahasiswa dapat dilihat melalui data kuantitatif berupa survei dan catatan transaksi maupun data kualitatif seperti wawancara dan observasi. Faktor internal yang memengaruhi antara lain literasi keuangan, motivasi, dan persepsi keamanan, sedangkan faktor eksternal mencakup promosi, kemudahan akses, dan pengaruh teman sebaya. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena berfokus pada mahasiswa di Medan dengan variabel tambahan seperti literasi keuangan dan pengaruh sosial.

Dalam menganalisis pengaruh e-wallet terhadap gaya hidup mahasiswa, perlu dipahami terlebih dahulu apa itu e-wallet dan bagaimana fungsinya. E-Wallet (dompet elektronik) adalah layanan keuangan digital yang memungkinkan pengguna menyimpan uang secara elektronik, melakukan pembayaran online dan offline, serta mentransfer dana melalui perangkat elektronik seperti smartphone. E-Wallet menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi, serta berbagai fitur tambahan seperti promo, diskon, dan loyalty points. E-Wallet berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa dalam beberapa hal. Dari sisi pola konsumsi, kemudahan dan promo membuat mahasiswa lebih sering berbelanja online serta memengaruhi pilihan produk atau layanan yang digunakan. Dalam pengelolaan keuangan, fitur pencatatan dan analisis pengeluaran membantu mereka menyusun anggaran dan mengontrol biaya. Selain itu, E-Wallet mencerminkan gaya hidup modern yang praktis dan digital, membuat mahasiswa lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Penggunaan e-wallet telah menjadi topik penelitian yang menarik terkait pengaruhnya terhadap gaya hidup mahasiswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa e-wallet dapat memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, baik secara positif maupun tidak signifikan. Misalnya, penelitian di Universitas Diponegoro menemukan bahwa penggunaan e-wallet dan gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, permasalahan seperti kesulitan mengelola keuangan, keterbatasan waktu, tuntutan gaya hidup modern, dan rendahnya literasi keuangan membuat mahasiswa membutuhkan solusi yang tepat. E-wallet hadir sebagai jawaban dengan fitur pencatatan transaksi, kemudahan pembayaran, promo hemat biaya, serta integrasi teknologi yang mendukung gaya hidup mahasiswa di era digital.

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini yang dijalani dalam keseharian. Menurut Saraswati & Arifin (2021) menjelaskan bahwa gaya hidup mahasiswa menggambarkan bagaimana mereka mengalokasikan waktu dan uang dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam mengonsumsi barang dan jasa. Selain itu menurut Putra & Rahmayani (2022) bahwa gaya hidup mahasiswa erat kaitannya dengan tren, kebutuhan untuk menunjukkan diri, dan pengaruh sosial yang berkembang di lingkungan kampus. Gaya hidup mahasiswa cenderung dinamis dan cepat berubah karena pengaruh teknologi dan lingkungan sosial.

Khairunnisa & Novia (2022) menyatakan bahwa karakteristik utama gaya hidup mahasiswa adalah kecenderungan untuk konsumtif, sensitif terhadap promosi, dan mudah dipengaruhi oleh tren digital. Maulidiya & Khusnudin (2025) menambahkan bahwa mahasiswa saat ini cenderung memilih gaya hidup yang praktis, instan, dan digital, yang terlihat dari kebiasaan menggunakan e-wallet untuk transaksi sehari-hari. Ada berbagai faktor yang membentuk gaya hidup mahasiswa. Pratama & Widiyanto (2023) menjelaskan bahwa faktor internal meliputi motivasi, pemahaman keuangan, dan kepribadian, sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh promosi, kelompok teman sebaya, dan perkembangan teknologi. Helendriani et al. (2025) menekankan bahwa semakin sering mahasiswa terpapar teknologi keuangan digital, semakin besar pula perubahan dalam pola konsumsi dan cara mereka mengelola keuangan.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar pada gaya hidup mahasiswa. Pertiwi & Ariyanti (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa kini lebih memilih cara hidup yang praktis dengan memanfaatkan aplikasi digital untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Farmania & Elsyah (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi mendorong mahasiswa menjadi lebih konsumtif karena terbiasa dengan kemudahan transaksi non-tunai dan berbagai promo menarik dari aplikasi digital. Beberapa penelitian di Indonesia membuktikan adanya hubungan antara gaya hidup mahasiswa dengan perilaku konsumtif. Saraswati & Arifin (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup modern dan penggunaan e-wallet secara bersamaan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Diponegoro. Hasil serupa ditemukan oleh Putra & Rahmayani (2022) yang menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap cara mahasiswa membelanjakan uang, terutama untuk barang-barang sekunder dan tersier.

E-Wallet atau dompet elektronik merupakan salah satu inovasi dalam teknologi finansial yang memungkinkan pengguna menyimpan uang secara digital dan melakukan transaksi keuangan melalui perangkat elektronik. Menurut Pertiwi & Ariyanti (2022), e-wallet didefinisikan sebagai alat pembayaran non-tunai berbasis aplikasi yang menawarkan kemudahan dan efisiensi. Sejalan dengan itu, Farmania & Elsyah (2022) menjelaskan bahwa e-wallet berfungsi sebagai media transaksi praktis yang meminimalisasi penggunaan uang tunai dalam kehidupan sehari-hari. E-Wallet tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembayaran, tetapi juga memiliki berbagai manfaat tambahan seperti promo, diskon, dan pencatatan transaksi. Menurut Khairunnisa & Novia (2022), keberadaan fitur promosi dalam e-wallet mendorong perilaku konsumtif terutama pada mahasiswa yang sensitif terhadap potongan harga. Selain itu, Helendriani et al. (2025) menambahkan bahwa e-wallet memiliki peran penting dalam mendukung literasi keuangan mahasiswa karena membantu pengguna dalam mencatat dan mengelola pengeluaran secara lebih terstruktur.

Menurut Pratama & Widiyanto (2023), ciri khas e-wallet adalah penggunaannya yang berbasis aplikasi digital sehingga transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Ciri lainnya adalah adanya fitur top-up saldo yang memungkinkan pengguna mengisi dana sesuai kebutuhan. Maulidiya & Khusnudin (2025) menambahkan beberapa ciri utama e-wallet, yaitu: Penggunaan aplikasi digital dalam transaksi non-tunai semakin memberikan kemudahan bagi masyarakat, karena semua pembayaran dapat dilakukan secara praktis tanpa menggunakan uang tunai. Aksesibilitasnya juga sangat tinggi, sebab aplikasi tersebut dapat digunakan di berbagai merchant, baik secara online maupun offline. Selain itu, tersedia berbagai fitur tambahan seperti promo, cashback, dan loyalty points yang menambah daya tarik pengguna. Dari sisi keamanan, aplikasi ini dilengkapi dengan verifikasi berupa PIN, OTP, atau biometrik untuk melindungi setiap transaksi. Tidak hanya itu, seluruh riwayat transaksi juga tercatat secara otomatis dalam aplikasi, sehingga memudahkan pengguna dalam memantau aktivitas keuangan mereka.

E-Wallet menjadi bagian dari gaya hidup modern yang digital dan praktis. Maulidiya & Khusnudin (2025) menyatakan bahwa mahasiswa yang tumbuh sebagai digital native menjadikan e-wallet bukan hanya alat pembayaran, tetapi juga simbol identitas gaya hidup yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini diperkuat oleh Pratama & Widiyanto (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan e-wallet mencerminkan transformasi budaya konsumsi mahasiswa dari pola konvensional menuju pola digital. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan adanya pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Saraswati & Arifin (2021) menemukan bahwa gaya hidup dan penggunaan e-wallet berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Diponegoro. Sementara itu, Putra & Rahmayani (2022) mengungkapkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan e-wallet, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk meningkatkan konsumsi barang maupun jasa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005) metode penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak. Selain itu, menurut Sukmadinata (2010) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun buatan manusia.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 September 2025 sampai 5 Oktober 2025 dikelas B Ilmu Ekonomi (2025). Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i kelas B Ilmu Ekonomi (2025). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i kelas B Ilmu Ekonomi (2025) dan objek dalam penelitian ini adalah PENGARUH E-WALLET TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk memperoleh informasi tentang aspek – aspek atau karakteristik yang melekat pada responden melalui sejumlah pertanyaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif agar dapat mengetahui PENGARUH E-WALLET TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA di kelas B Ilmu Ekonomi (2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Saya merasa e-wallet memudahkan saya dalam melakukan transaksi sehari-hari.
Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka merasa e-wallet memudahkan dalam melakukan transaksi sehari-hari. Sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju, sementara 43,8% lainnya menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 93,8% responden merasakan kemudahan yang ditawarkan oleh penggunaan e-wallet. Hanya 6,2% yang bersikap netral dan tidak menunjukkan kecenderungan sikap yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa e-wallet memiliki peran signifikan dalam menunjang aktivitas transaksi mahasiswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi gaya hidup mereka menjadi lebih praktis dan efisien dalam mengelola keuangan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari secara digital.
2. Saya sering menggunakan e-wallet untuk membayar tagihan (listrik, air, internet).
Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering menggunakan e-wallet untuk membayar tagihan seperti listrik, air, dan internet. Sebanyak 43,8% responden menyatakan sangat setuju, dan 37,5% menyatakan setuju, sehingga total 81,3% responden menunjukkan kecenderungan positif terhadap penggunaan e-wallet untuk keperluan pembayaran tagihan. Sementara itu, 18,7% responden bersikap netral terhadap pernyataan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa fitur pembayaran tagihan yang tersedia dalam e-wallet dimanfaatkan secara aktif oleh mayoritas mahasiswa, mencerminkan perubahan perilaku keuangan yang lebih digital dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.
3. Saya lebih sering membeli makanan atau minuman secara impulsif sejak menggunakan e-wallet.
Berdasarkan hasil kuesioner, penggunaan e-wallet tampaknya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya dalam hal pembelian makanan atau minuman secara impulsif. Sebanyak 31,7% responden menyatakan sangat setuju dan 25% setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga total 56,3% responden menunjukkan adanya kecenderungan pembelian impulsif sejak menggunakan e-wallet. Sementara itu, 25% responden bersikap netral, dan 18,8% menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengalami peningkatan dalam frekuensi pembelian impulsif, yang dapat menjadi indikasi bahwa kemudahan dan kecepatan transaksi melalui e-wallet turut memengaruhi pola konsumsi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Saya lebih sering berbelanja online sejak menggunakan e-wallet.
Berdasarkan hasil kuesioner, penggunaan e-wallet menunjukkan adanya pengaruh terhadap kebiasaan berbelanja online di kalangan mahasiswa. Sebanyak 12,5% responden menyatakan sangat setuju dan 43,8% setuju bahwa mereka lebih sering berbelanja online sejak menggunakan e-wallet. Dengan demikian, total 56,3% responden cenderung mengalami peningkatan frekuensi belanja online akibat kemudahan yang ditawarkan oleh e-wallet. Sementara itu, 43,7% responden memilih netral, yang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya merasakan perubahan signifikan dalam perilaku belanja online mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya tidak menyeluruh, e-wallet tetap berperan dalam mendorong sebagian mahasiswa untuk lebih aktif melakukan pembelian secara daring.
5. Saya merasa e-wallet membuat saya lebih sering menggunakan transportasi online.
Berdasarkan hasil kuesioner, terlihat bahwa penggunaan e-wallet turut memengaruhi frekuensi penggunaan transportasi online di kalangan mahasiswa. Sebanyak 31,3% responden menyatakan sangat setuju dan 18,8%

setuju, sehingga total 50,1% responden menunjukkan kecenderungan lebih sering menggunakan transportasi online sejak menggunakan e-wallet. Sementara itu, 43,8% responden memilih netral, dan 6,1% tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan pembayaran melalui e-wallet dapat menjadi faktor pendukung meningkatnya penggunaan layanan transportasi online oleh mahasiswa, meskipun sebagian besar masih berada pada posisi netral, yang mungkin menandakan bahwa pengaruhnya tidak dirasakan secara merata oleh seluruh responden.

6. Saya merasa lebih aman membawa e-wallet dibandingkan uang tunai.

Berdasarkan hasil kuesioner, pandangan mahasiswa terkait rasa aman dalam membawa e-wallet dibandingkan uang tunai menunjukkan kecenderungan yang cukup beragam. Sebanyak 25% responden menyatakan sangat setuju dan 18,8% setuju, sehingga total 43,8% merasa lebih aman menggunakan e-wallet. Namun, persentase yang sama, yaitu 43,8%, memilih netral, yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum memiliki sikap yang jelas atau belum sepenuhnya merasakan perbedaan tingkat keamanan antara e-wallet dan uang tunai. Sementara itu, 12,4% responden tidak setuju, yang menandakan masih ada sebagian kecil mahasiswa yang merasa lebih aman membawa uang tunai. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun e-wallet mulai diterima sebagai alternatif yang lebih aman, persepsi terkait keamanannya masih cukup bervariasi di kalangan mahasiswa.

7. Penggunaan e-wallet membantu saya mengontrol pengeluaran bulanan.

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden merasa bahwa penggunaan e-wallet belum sepenuhnya membantu mereka dalam mengontrol pengeluaran bulanan. Hal ini ditunjukkan oleh 37,5% responden yang menyatakan tidak setuju, sementara 31,3% memilih jawaban netral. Hanya sebagian responden yang merasakan manfaat pengelolaan keuangan melalui e-wallet, dengan 25% menyatakan setuju dan 6,2% sangat setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun e-wallet menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, fungsinya sebagai alat untuk membantu pengelolaan keuangan pribadi belum dirasakan secara optimal oleh sebagian besar pengguna.

8. Saya menggunakan e-wallet karena banyak merchant yang menawarkan cashback.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden berada pada posisi netral terhadap pernyataan bahwa mereka menggunakan e-wallet karena banyak merchant yang menawarkan cashback, dengan persentase sebesar 43,8%. Sementara itu, 31,3% responden menyatakan setuju dan 18,8% sangat setuju, menunjukkan bahwa penawaran cashback masih menjadi daya tarik bagi sebagian pengguna. Hanya 6,1% responden yang menyatakan tidak setuju, yang berarti sebagian kecil pengguna tidak menganggap cashback sebagai alasan utama dalam menggunakan e-wallet. Secara keseluruhan, insentif seperti cashback tetap memiliki pengaruh cukup signifikan dalam mendorong penggunaan e-wallet, meskipun tidak menjadi faktor dominan bagi semua responden.

9. E-wallet menawarkan banyak promo dan diskon yang menguntungkan bagi saya.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap netral terhadap pernyataan bahwa e-wallet menawarkan banyak promo dan diskon yang menguntungkan, dengan persentase sebesar 43,7%. Meskipun demikian, terdapat 31,3% responden yang setuju dan 25% sangat setuju, yang menandakan bahwa lebih dari separuh responden merasakan manfaat langsung dari promo dan diskon yang ditawarkan oleh e-wallet. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi promosi seperti diskon dan cashback cukup efektif dalam menarik minat pengguna, meskipun masih ada sebagian pengguna yang belum sepenuhnya merasakan keuntungannya secara signifikan.

10. Saya menggunakan e-wallet karena mengikuti tren di kalangan teman-teman.

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden tidak menggunakan e-wallet semata-mata karena mengikuti tren di kalangan teman-teman. Hal ini terlihat dari 43,8% responden yang menyatakan tidak setuju dan 20,6% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu, 31,3% responden memilih netral, menunjukkan bahwa mereka tidak secara tegas mengaitkan penggunaan e-wallet dengan pengaruh sosial. Hanya sebagian kecil responden yang mengaku terpengaruh oleh tren, dengan 12,5% setuju dan 20,6% sangat setuju. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keputusan menggunakan e-wallet lebih banyak didasarkan pada pertimbangan pribadi atau faktor lain di luar tekanan sosial atau tren di lingkungan pertemanan.

11. Saya khawatir tentang keamanan data pribadi saya saat menggunakan e-wallet.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kekhawatiran terkait keamanan data pribadi saat menggunakan e-wallet. Sebanyak 43,8% responden menyatakan setuju dan 6,2% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, yang menandakan adanya perhatian cukup tinggi terhadap isu privasi dan keamanan data digital. Sementara itu, 25% responden memilih netral, dan 25% lainnya menyatakan tidak setuju, menunjukkan bahwa meskipun sebagian pengguna merasa aman, masih terdapat keraguan di kalangan lainnya. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa aspek keamanan data menjadi salah satu perhatian penting dalam penggunaan e-wallet dan dapat memengaruhi tingkat kepercayaan pengguna terhadap layanan tersebut.

12. Saya sering mengalami kendala teknis saat menggunakan e-wallet (misalnya, aplikasi error atau transaksi gagal).

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian responden mengaku sering mengalami kendala teknis saat menggunakan e-wallet, seperti aplikasi error atau transaksi yang gagal. Sebanyak 31,3% responden menyatakan setuju dan 12,5% sangat setuju dengan pernyataan ini, yang menunjukkan bahwa masalah teknis masih menjadi pengalaman yang cukup umum. Sementara itu, 37,5% responden memilih netral, yang bisa berarti mereka tidak terlalu sering menghadapi masalah tersebut atau tidak menganggapnya signifikan. Hanya 18,7% yang menyatakan tidak setuju, menandakan sebagian kecil pengguna merasa penggunaan e-wallet berjalan lancar tanpa hambatan berarti. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun e-wallet memberikan kemudahan, aspek teknis masih perlu mendapat perhatian dari penyedia layanan untuk meningkatkan kepuasan pengguna.

13. E-wallet membuat saya lebih sering membeli barang yang sebenarnya tidak saya butuhkan.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa e-wallet membuat mereka lebih sering membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, dengan persentase sebesar 43,8%. Sebanyak 25% responden bersikap netral, yang mengindikasikan adanya keraguan atau pengalaman yang bervariasi terkait hal ini. Sementara itu, 18,8% responden menyatakan setuju dan 13,1% sangat setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian pengguna memang merasakan adanya dorongan untuk berbelanja impulsif akibat kemudahan bertransaksi menggunakan e-wallet. Secara keseluruhan, meskipun ada kekhawatiran dari sebagian pengguna terkait potensi konsumtif, mayoritas merasa bahwa penggunaan e-wallet tidak secara langsung mendorong mereka untuk membeli barang yang tidak diperlukan.

14. Saya merasa lebih boros karena kemudahan transaksi dengan e-wallet.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden mengakui bahwa kemudahan transaksi menggunakan e-wallet membuat mereka merasa lebih boros. Hal ini ditunjukkan oleh 37,5% responden yang setuju dan 18,8% yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara itu, 24,9% responden bersikap netral, yang mengindikasikan bahwa mereka tidak memiliki kecenderungan yang kuat ke arah setuju atau tidak setuju. Sebanyak 18,8% lainnya menyatakan tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tidak merasa pengeluaran mereka meningkat karena e-wallet. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa kemudahan dalam bertransaksi secara digital dapat mendorong perilaku konsumtif pada sebagian pengguna, sehingga penting bagi pengguna e-wallet untuk tetap bijak dalam mengelola pengeluaran.

15. Saya merasa lebih malas membawa uang tunai sejak menggunakan e-wallet.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden bersikap netral terhadap pernyataan bahwa mereka merasa lebih malas membawa uang tunai sejak menggunakan e-wallet, dengan persentase sebesar 37,5%. Namun, terdapat 25% responden yang sangat setuju dan 6,2% yang setuju, yang menunjukkan bahwa lebih dari 30% responden memang merasakan adanya perubahan kebiasaan dalam membawa uang tunai akibat penggunaan e-wallet. Di sisi lain, 18,8% responden tidak setuju dan 12,5% sangat tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa sebagian responden masih merasa perlu membawa uang tunai meskipun menggunakan e-wallet. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa meskipun e-wallet memberikan kenyamanan dalam bertransaksi, pengaruhnya terhadap kebiasaan membawa uang tunai bervariasi di antara pengguna.

16. Saya merasa e-wallet membuat saya lebih modern.

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden merasa bahwa penggunaan e-wallet memberikan kesan lebih modern dalam kehidupan mereka. Hal ini terlihat dari 50% responden yang setuju dan 18,8% yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara itu, 12,5% responden memilih netral, menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pendapat yang kuat terkait hal ini. Di sisi lain, 28,7% responden menyatakan tidak setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian pengguna tidak mengaitkan penggunaan e-wallet dengan kesan modern. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa e-wallet tidak hanya dipandang sebagai alat transaksi digital, tetapi juga dianggap sebagai simbol gaya hidup modern oleh sebagian besar pengguna.

17. Saya merasa e-wallet membuat saya lebih konsumtif.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian responden merasa bahwa penggunaan e-wallet membuat mereka menjadi lebih konsumtif. Hal ini terlihat dari 37,5% responden yang setuju dan 12,5% yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, 31,3% responden bersikap netral, menunjukkan adanya ketidakpastian atau pengalaman yang bervariasi terkait dampak e-wallet terhadap perilaku konsumsi mereka. Sementara itu, 18,7% responden menyatakan tidak setuju, yang berarti sebagian pengguna tidak merasa terdorong untuk berbelanja lebih banyak akibat kemudahan transaksi digital. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa kemudahan bertransaksi melalui e-wallet berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif pada sebagian pengguna, meskipun tidak dirasakan oleh semua responden.

18. Saya merasa e-wallet membuat saya lebih sering membandingkan harga sebelum membeli.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian responden merasa bahwa penggunaan e-wallet mendorong mereka untuk lebih sering membandingkan harga sebelum melakukan pembelian. Hal ini terlihat dari 37,5% responden yang setuju dan 18,8% yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, sebagian besar responden, yaitu 43,7%, bersikap netral, yang menunjukkan bahwa pengalaman atau kebiasaan dalam membandingkan harga sebelum membeli masih bervariasi di antara pengguna e-wallet. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun e-wallet dapat mempermudah akses informasi dan transaksi, pengaruhnya terhadap perilaku konsumen dalam membandingkan harga tidak selalu signifikan bagi semua pengguna.

19. Saya merasa e-wallet membuat saya kurang berinteraksi secara sosial saat bertransaksi.

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden tidak merasa bahwa penggunaan e-wallet mengurangi interaksi sosial saat bertransaksi. Hal ini terlihat dari 37,5% responden yang tidak setuju dan 12,5% yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 25% responden memilih netral, menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pendapat yang kuat mengenai dampak e-wallet terhadap interaksi sosial. Sementara itu, hanya 12,5% responden yang setuju dan 12,5% yang sangat setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil pengguna merasa interaksi sosial mereka berkurang akibat penggunaan e-wallet. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa meskipun e-wallet mengubah cara bertransaksi, sebagian besar pengguna tidak merasakan penurunan signifikan dalam interaksi sosial mereka.

20. Saya sering merasa khawatir saldo e-wallet saya habis.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden sering merasa khawatir saldo e-wallet mereka habis. Hal ini tercermin dari 37,5% responden yang sangat setuju dan 31,3% yang setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga total mencapai hampir 70% pengguna yang merasakan kekhawatiran ini. Sebanyak 25% responden bersikap netral, menunjukkan bahwa ada juga yang tidak terlalu memikirkan hal tersebut. Hanya 6,2% responden yang sangat tidak setuju, yang berarti sebagian kecil pengguna tidak merasa khawatir akan kehabisan saldo. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kekhawatiran terkait saldo e-wallet merupakan hal yang cukup umum di antara pengguna, yang mungkin mempengaruhi cara mereka dalam menggunakan layanan ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa, terutama dalam aspek kemudahan dan efisiensi transaksi sehari-hari. Mayoritas responden mengakui bahwa e-wallet memudahkan mereka dalam melakukan berbagai transaksi, termasuk pembayaran tagihan dan pembelian online, sehingga mendukung pola hidup yang lebih praktis dan digital. Namun, kemudahan ini juga berkontribusi pada peningkatan perilaku konsumtif, seperti pembelian impulsif dan kecenderungan berbelanja lebih sering, yang menunjukkan dampak negatif dari kemudahan akses finansial digital.

Selain itu, e-wallet dianggap sebagai simbol gaya hidup modern oleh sebagian besar mahasiswa, meskipun masih terdapat keraguan terkait aspek keamanan data pribadi dan kendala teknis yang dialami pengguna. Kekhawatiran mengenai saldo yang habis juga menjadi perhatian umum, yang dapat memengaruhi kebiasaan dan cara penggunaan e-wallet. Sementara itu, interaksi sosial saat bertransaksi tidak banyak terpengaruh oleh penggunaan e-wallet, yang berarti perubahan gaya hidup lebih berfokus pada aspek transaksi dan perilaku konsumsi.

Secara keseluruhan, e-wallet mendorong perubahan gaya hidup mahasiswa ke arah yang lebih digital, praktis, dan modern, namun juga membawa tantangan terkait kontrol pengeluaran dan keamanan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut dari pengguna dan penyedia layanan. Pengguna dianjurkan untuk tetap bijak dalam menggunakan e-wallet agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap pola konsumsi dan keuangan pribadi.

KESIMPULAN

Penggunaan e-wallet berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa dengan mendorong pola hidup yang lebih digital, praktis, dan modern dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Mahasiswa merasakan kemudahan transaksi dan manfaat fitur seperti promo dan cashback, namun juga menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif, seperti belanja impulsif dan rasa boros. Meskipun dianggap aman dan efisien, sebagian pengguna masih meragukan keamanan data serta menghadapi kendala teknis. Oleh karena itu, penggunaan e-wallet perlu diimbangi dengan literasi keuangan yang baik agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Farmania, R., & Elsyah, A. (2022). Analisis faktor yang memengaruhi penggunaan dompet digital (e-wallet) di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Helendriani, R., dkk. (2025). E-wallet dan literasi keuangan mahasiswa: sebuah tinjauan empiris. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*.
- Khairunnisa, S., & Novia, R. (2022). Pengaruh promosi e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*.
- Khofifah, S., & Kardiye, K. (2024). Intensitas penggunaan e-wallet pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Perspektif teori TAM dan UTAUT. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(2), 62–78.
- Maulidiya, A., & Khusnudin, A. (2025). Transformasi gaya hidup digital mahasiswa melalui penggunaan e-wallet. *Jurnal Sosial Humaniora Digital*.
- Mawardi, T. F. R., & Prabowo, B. (2023). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan aplikasi e-wallet DANA (Studi pada mahasiswa FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3733–3741.
- Pertiwi, L. R., & Ariyanti, M. (2022). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*.
- Pratama, B. Y., & Widiyanto, A. (2023). Digitalisasi transaksi dan perubahan gaya hidup mahasiswa pengguna e-wallet. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*.
- Putra, A. R., & Rahmayani, S. (2022). Hubungan intensitas penggunaan e-wallet dengan perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Saraswati, R. D., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh gaya hidup dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal of Management*.